

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Strategi Perusahaan Terhadap *Financial Distress* dengan Diversitas Direksi Sebagai Pemoderasi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri tahun 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan berstrategi *prospector* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Nilai koefisien estimasi *dummy* (*dummy* 1) yang positif menjelaskan bahwa ketika tipe *prospector* mengalami peningkatan maka nilai *Z-score* akan meningkat, yang berarti hal itu akan membuat kecenderungan terhadap kondisi *distress* menurun. Penyebab tipe *prospector* bisa menjauhi kecenderungan mengalami *distress* adalah karena tipe ini memiliki *competitive strength* berupa daya analisa yang kuat terhadap perubahan lingkungan dunia bisnis dan industri serta mampu menciptakan produk maupun jasa baru secara berkelanjutan dengan kemampuan adaptasi inovasi yang tinggi. Kekuatan yang dimiliki tipe ini membuat para pesaingnya sulit memprediksi dan mengantisipasi pergerakan perusahaan. Sehingga kekuatannya tersebut menjadi keunggulan daya saing bisnis.
2. Perusahaan berstrategi *defender* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Nilai koefisien estimasi *dummy* (*dummy* 0) yang positif menjelaskan bahwa ketika tipe *defender* meningkat karena nilai *Z-score* akan menurun. Tipe strategi yang selalu bermain pada zona bertahan pada operasi perusahaan yang sempit dan jarang melakukan inovasi menjadi alasan tipe ini kurang mampu bertahan pada arus lingkungan bisnis yang cepat berubah dan tidak terduga seperti sekarang ini. Sehingga perusahaan dengan tipe ini

akan lebih berpotensi mengalami *distress*.

3. Diversitas direksi mampu memoderasi pengaruh perusahaan berstrategi *prospector* terhadap kondisi *financial distress* dengan efek memperlemah hubungan tersebut. Adanya diversitas direksi yang tinggi pada perusahaan bertipe *prospector* menjadikan perusahaan berpotensi mengalami *distress*. Hal ini disebabkan keberagaman yang terjadi bisa mengaburkan fokus perumusan ide-ide bisnis. Selain itu, karakteristik dari tipe *prospector* dan karakteristik dari dewan perempuan yang bertolak belakang dalam hal pengambilan risiko bisnis membuat kesepakatan dalam menentukan keputusan strategi akan sulit tercapai dan dapat menimbulkan masalah dalam manajemen sehingga berdampak buruk pada kinerja yang dihasilkan atau dalam kata lain semakin tinggi diversitas direksi, perusahaan bertipe *prospector* akan lebih berpotensi mengalami kondisi *financial distress*.
4. Diversitas direksi mampu memoderasi pengaruh perusahaan berstrategi *defender* terhadap kondisi *financial distress* dengan efek memperlemah hubungan tersebut. Artinya, dengan keberagaman yang tinggi yang terjadi pada perusahaan bertipe *defender*, diversitas direksi mampu memberikan ide-ide bisnis yang membuat perusahaan mampu mempertahankan kinerja yang baik. Karakteristik *defender* yang enggan mencari peluang bisnis baru dan hanya bermain secara agresif pada area bisnisnya, juga dari karakteristik direksi perempuan yang enggan mengambil risiko bisnis yang tinggi membuat penerapan strategi yang ada bisa optimal sehingga kondisi *distress* bisa diminimalkan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosuder ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* dalam penelitian ini hanya terbatas pada penerapan strategi perusahaan saja, sedangkan masih

terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*, hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi bahwa hanya sebesar 18,11% variabel independen yang ada dalam penelitian ini dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*. Artinya, masih banyak variabel lain yang bisa dijadikan variabel untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sektor industri saja. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya sektor yang diteliti dapat dikembangkan secara keseluruhan pada sektor manufaktur dan sektor lain yang diindikasikan terdapat sinyal adanya kemungkinan kondisi *financial distress*.
3. Melihat dari sisi model pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel strategi bisnis dan *financial distress* masih terdapat kelemahan. Pengukuran strategi model Higgins (2010) tidak menghitung indikator dari kemampuan perusahaan melakukan inovasi terhadap produk baru dan nilai stabilitas perusahaan. Pengukuran untuk indikator tersebut sangat penting dalam menentukan strategi bisnis perusahaan (Pratama dan Apandi, 2019). Kelemahan untuk model prediksi *financial distress* Z-Score Altman adalah model ini akan kurang efektif diterapkan pada perusahaan yang baru berdiri karena perolehan laba masih rendah atau bahkan bisa merugi sehingga nilai Z-Score yang akan dihasilkan akan sangat kecil (Machfudz, 2017).

5.3 Saran

Pengujian yang sudah dilakukan telah mendapatkan hasil dan menarik kesimpulan dari Pengaruh Strategi Perusahaan Terhadap *Financial Distress* dengan Diversitas Direksi Sebagai Pemoderasi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri tahun 2015-2019. Selanjutnya peneliti mengemukakan beberapa saran yang di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Meskipun penerapan strategi merupakan pilihan setiap perusahaan, tetapi

- b. perusahaan harus mampu menerapkan kebijakan strateginya dengan baik, melaksanakan setiap langkah-langkah strategi secara optimal, dan memiliki kepekaan tinggi terhadap perubahan kondisi lingkungan usaha.
 - c. Perusahaan perlu memperhatikan tidak hanya faktor-faktor internal (faktor keuangan dan non-keuangan), tetapi juga faktor eksternal yang mungkin dapat mempengaruhi penerapan strategi perusahaan dan kinerja perusahaan sehingga kondisi yang tidak diinginkan seperti kondisi *financial distress* bisa diminimalisasi.
 - d. Diversitas yang tinggi pada dewan direksi tidak akan memberikan hasil yang sama dalam hal kinerja pada tiap perusahaan. Maka dari itu, perusahaan juga harus mampu menetapkan proporsi dewan direksi yang bisa membantu meningkatkan kinerja perusahaan yang disesuaikan dengan pasar bisnis perusahaan. Peran direksi harus mampu membawa perusahaan pada kondisi unggul. Dewan direksi mempunyai wewenang menetapkan pengendalian internal dan langkah-langkah manajemen risiko. Untuk itu, direksi yang ada pada perusahaan harus mampu mendeteksi adanya sinyal dari kondisi marabahaya yang mengancam eksistensi perusahaan seperti kondisi *financial distress*. Selanjutnya, dewan direksi dan pihak manajemen perusahaan juga perlu menyoroti langkah-langkah perbaikan berkelanjutan agar eksistensi perusahaan bisa terjaga.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Hasil yang didapatkan dari *Random Effect Model* memberikan gambaran bahwa model ini sangat kental berhubungan dengan faktor ekonomi yang dipengaruhi oleh waktu dan karakteristik yang dimiliki perusahaan seperti penerapan strategi karena strategi yang ada di perusahaan merupakan hasil adaptasi perusahaan terhadap lingkungan bisnisnya. Adanya kaitan terhadap faktor yang berasal dari luar perusahaan, maka poin penting untuk penelitian selanjutnya ialah memasukan variabel makro ekonomi untuk mengetahui

bagaimana penerapan strategi yang merupakan faktor internal perusahaan dan variabel makro ekonomi sebagai faktor eksternal perusahaan bisa mempengaruhi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* diperusahaan. Seperti yang diketahui bahwa kebijakan pemerintah dan undang-undang memiliki dampak langsung terhadap operasi perusahaan.

- b. Terkait model yang digunakan untuk mengukur strategi perusahaan sebaiknya peneliti di masa depan lebih banyak membaca literatur terkait model penentuan strategi untuk dapat menerapkan model yang lebih komprehensif yang bisa menambahkan indikator kemampuan perusahaan berinovasi dan nilai stabilitas perusahaan agar penentuan strategi bisa lebih tepat. Model prediksi *financial distress* juga lebih baiknya digunakan pada perusahaan yang sudah lama berdiri, sehingga nilai Z-Score yang dihasilkan akan semakin mencerminkan kondisi perusahaan di lapangan dan model pengukuran kondisi *financial distress* akan menjadi semakin baik karena model regresi yang dihasilkan bisa lebih akurat memprediksi kondisi *financial distress*.